

Pelatihan Bidan Dan Kader Menyusui Sebagai Upaya Keberhasilan ASI Eksklusif

Breastfeeding Training for Midwives dan Breastfeeding Voluntir as an Effort Succeed in Exslusive Breastfeeding

Elmi Nuryati*

Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI), Lampung

Kata Kunci :

Bidan, kader menyusui, asi eksklusif

ABSTRAK

Peran bidan dan kader berperan penting dalam keberhasilan asi eksklusif. Pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Upaya pemahaman untuk memberi pemahaman pentingnya ASI eksklusif adalah dengan melibatkan bidan dan kader dalam persiapan menyusui bagi ibu hamil. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mempersiapkan bidan dan kader dalam mendampingi ibu hamil menjelang dan selama menyusui melalui pelatihan menyusui ASI eksklusif. Hasil pengabdian Masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan peningkatan (87,5%) ketrampilan dari bidan dan kader setelah diberikan pelatihan selama dua hari dibandingkan sebelum diberikan pelatihan yaitu 70%. Hal ini akan berdampak positif terhadap Kesehatan ibu dan bayi sesuai dengan target capaian asi eksklusif di kabupaten Pringsewu

Kata Kunci :

Midwife, breastfeeding voluntir, exclusive breastfeeding

ABSTRACT

The role of midwives and cadres plays an important role in the success of exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding is one of the factors that affect the occurrence of stunting in toddlers. An effort to understand the importance of exclusive breastfeeding is to involve midwives and cadres in preparing for breastfeeding for pregnant women. The purpose of this community service activity is to prepare midwives and cadres in accompanying pregnant women before and during breastfeeding through exclusive breastfeeding training. The results of this community service show an increase (87.5%) in the skills of midwives and cadres after being given training for two days compared to before being given training, which was 70%. This will have a positive impact on maternal and infant health in accordance with the exclusive breastfeeding achievement target in Pringsewu district.

Copyright © 2024 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima
All rights reserved

Corresponding Author:

Elmi Nuryati

Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI), Lampung,
Email: elmighavind@umpri.ac.id

Article history

Received date : 7 Juli 2024

Revised date : 18 Juli 2024

Accepted date : 30 Agustus 2024

1. PENDAHULUAN

Peran perawat dalam pendidikan kesehatan sangat penting untuk membantu pemerintah mewujudkan kesehatan untuk semua (Shamian, 2016) dan pasien mendapatkan manfaat darinya. Perawat harus mampu memberikan perhatian yang baik, peka dan mampu memahami kebutuhan dasar pasien (McLeod S, 2018), menjadi fasilitator dan memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan klien dalam praktik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan yang baik dan efektif akan membantu keluarga untuk menciptakan generasi yang sehat dan cerdas. Salah satunya adalah edukasi tentang menyusui.

Menyusui ASI bagi bayi merupakan dasar atau pondasi kehidupan, karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. Menyusui tidak hanya memberikan nutrisi bagi bayi tetapi lebih dari itu, termasuk bonding, mampu memberikan rasa nyaman dan aman bagi bayi dalam tumbuh kembangnya (Praborini Asti, 2018). ASI adalah obat mujarab kehidupan bagi bayi Anda. Setiap tetes ASI berharga memberi bayi apa yang dibutuhkan dalam jumlah yang tepat. Ini adalah campuran luar biasa yang terus berubah untuk memenuhi kebutuhan bayi (Fredregill S dan Fredregill R, 2010).

Kebijakan global sangat mendukung upaya promosi pemberian ASI (UNICEF, 2018). Proses menyusui seringkali dianggap sebagai kendala yang menyebabkan terhambat atau bahkan tidak memungkinkan (Nuzrina R et al., 2016). Sistem dukungan yang dibutuhkan ibu sangat penting dalam proses adaptasi ibu selama masa nifas, karena masa ini merupakan masa kritis bagi ibu untuk merasa bahagia dan stres untuk menyesuaikan diri setelah melahirkan. Adaptasi meliputi penyesuaian terhadap interaksi dengan bayi. Salah satu masalah yang terjadi pada masa nifas adalah kegagalan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif memerlukan kerjasama antara perawat, keluarga dan masyarakat untuk membantu ibu beradaptasi dengan bayinya (Dwi Rahayu, 2017).

Sangat penting bagi tenaga kesehatan untuk mampu memberikan konseling kepada ibu hamil untuk membimbing mereka dalam persiapan proses menyusui. Petugas fasilitas pelayanan kesehatan harus memiliki pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang memadai untuk mendukung kegiatan menyusui dengan sukses (Tobing Hesti KP, 2018).

Perawat dan bidan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan kesehatan pada masyarakat. Peran ini adalah: Sebagai penyedia layanan kesehatan: Terutama bidan yang memberikan

pelayanan kesehatan langsung kepada ibu hamil, melahirkan, dan pasien bayi/anak. Sebagai **pendidik**: bidan harus mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif bagi ibu hamil dan yang sedang menyusui, memberikan edukasi tentang kesehatan ibu dan anak, termasuk perawatan bayi baru lahir, pola makan, dan imunisasi.

Selanjutnya bidan berperan sebagai **penggerak** peran serta masyarakat: Bidan berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang kesehatan dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pencegahan penyakit. Bidan membantu pemberdayaan perempuan melalui edukasi kesehatan dan dukungan selama kehamilan dan persalinan dan bidan berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu dan anak. Selain bidan,

Peran kader juga sangat penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui edukasi. Kader adalah anggota masyarakat yang dengan sukarela mengabdikan dirinya untuk kepentingan orang banyak. Kader menyusui dibentuk dari kader kesehatan yang dengan sukarela meluangkan waktunya untuk dapat berperan aktif dalam masyarakat dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan terutama bagi ibu hamil yang akan menyusui dan ibu menyusui diwilayahnya.

Untuk menjadi seorang kader menyusui maka seseorang memiliki kecakapan dalam baca tulis, memiliki waktu luang untuk membantu masyarakat dan bersedia mengabdikan diri sepenuhnya tanpa meminta imbalan.

Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mempersiapkan bidan dan kader dalam mendampingi ibu hamil menjelang dan selama menyusui melalui pelatihan menyusui ASI eksklusif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini fokus pendekatan bagi bidan dan kader menyusui di Kabupaten Pringsewu. Pelatihan berfokus kepada kemampuan bidan dan kader dalam persiapan pendampingan ibu menyusui ASI yang dimulai dari kehamilan trimester tiga sampai dengan usia bayi 6 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan dikarenakan sampai saat ini belum ada kader khusus menyusui yang ditemukan di semua Posyandu yang ada di Kabupaten Pringsewu. Mereka masih berfokus kepada Posyandu balita dan lansia. Dimana kader yang ada adalah kader balita dan lansia. Ini sangat penting dibentuk karena akan membantu bidan dan perawat dalam pendampingan ibu menyusui sampai usia bayi 6 bulan dan untuk mencapai keberhasilan ASI eksklusif.

Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyampaian mater terkait dengan kehamilan, anatomi fisiologi payudara dan ASI eslusive. Metode yang digunakan juga adalah demosntrasi dan praktik pendampingan, mengisi lembar cek list observasi pendampingan. Kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas
 - 2) Melakukan koordinasi dengan pemegang program
 - 3) Pemegang program menunjuk calon kader menyusui untuk di ikut sertakan dalam pelatihan kader menyusui
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Pelaksanaan pelatihan di laksanakan di Fakultas Kesehatan selama 2 hari
 - 2) Demonstrasi cara menyusui yang benar, ASI eksklusive, perawatan payudara dan cara pendampingan
- c. Tahap akhir

Akhir kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ditutup dengan evaluasi kemampuan peserta dalam persiapan pendampingan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian pelatihan bagi bidan dan kader “exclusive breastfeeding”, diperoleh ada peningkatan (87,5%) ketrampilan dari bidan dan kader setelah diberikan pelatihan selama dua hari dibandingkan sebelum diberikan pelatihan yaitu 70%. Peran dari bidan sangat penting untuk membantu mencapai target asi eksklusive di Kabupaten Pringsewu tahun 2024 yaitu 80%. Begitu pula peran kader menyusui sangat diperlukan karena mereka yang dapat setiap saat berada di sekitar ibu hamil dan menyusui. Sampai saat ini di Kabupaten Pringsewu belum ada kader spesifik terkait menyusui, yang ada saat ini adalah kader balita dan lansia. Sehingga melalui pengabdian Masyarakat ini akan dibentuk kader menyusui pada tiap wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Pringsewu. Kehamilan persalinan, dan menyusui merupakan peristiwa penting bagi perempuan yang melibatkan perubahan fisik dan psikososial. Selama tahap kehidupan ini, wanita mungkin menjadi lebih rentan terhadap rangsangan stres, memodifikasi ambang kecemasan mereka. Setelah kehamilan, perubahan tubuh dan hormonal, bersama dengan perawatan dirinya sendiri, tantangan menyusui dan merawat bayi baru lahir, perubahan siklus tidur, atau bahkan kurangnya dukungan sosial-instrumental, dapat meningkatkan konflik kehidupan kerja, predisposisi untuk berisiko lebih tinggi mengganggu keseimbangan emosional ibu. Di antara kemungkinan perubahan psiko-emosional yang terkait dengan kehamilan dan menyusui adalah stres dan depresi. Selain

itu, menyusui merupakan periode yang rentan untuk beralih dari optimisme ke pesimisme, dan sebaliknya (Gila-Díaz et al., 2021). Dukungan social menjadi salah satu upaya dalam membantu menurunkan kasus stunting. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi untuk melaksanakan program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Pendidikan kesehatan memberikan pengalaman belajar tentang topik kesehatan. Strategi pendidikan kesehatan disesuaikan untuk populasi sasaran mereka. Pendidikan kesehatan menyajikan informasi kepada populasi sasaran tentang topik kesehatan tertentu, termasuk manfaat/ancaman kesehatan yang mereka hadapi, dan menyediakan alat untuk membangun kapasitas dan mendukung perubahan perilaku dalam pengaturan yang sesuai (Rural Health Information, 2021).



Gambar 1. Pelatihan bidan dan kader menyusui



Gambar 2. Demosntrasi cara menyusui yang benar

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelatihan yang diberikan kepada bidan dan kader menyusui bertujuan membantu mempersiapkan ibu agar dapat memberikan asi eksklusif dan tercapai penurunan target kasus stunting di Kabupaten Pringsewu. Bidan dan kader Kesehatan adalah orang – orang yang selalu siap 24 jam untuk membantu masyarakat. Ibu hamil dan menyusui perlu didampingi agar mereka berhasil menyusui eksklusif. Sehingga bidan dan kader perlu dibekali Pendidikan menyusui yang lebih spesifik

Selanjutnya kegiatan pengabdian ini akan dilanjutkan dengan pendampingan kepada ibu hamil trimester tiga sampai dengan bayi berusia enam bulan, sehingga akan di evaluasi target capaiannya asi eksklusif di Kabupaten Pringsewu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- DWI RAHAYU, Y. 2017. Support System on Successful Exclusive Breastfeeding on Primipara Based on Theory of Maternal Role Attainment *Advances in Health Sciences Research (AHSR)*, (AHSR), volume 2.
- FREDREGILL S & FREDREGILL R 2010. The Everything Breastfeeding Book. 57 Littlefield Street, Avon, MA 02322 U.S.A: Adams Media
- GILA-DÍAZ, A., HERRANZ CARRILLO, G., ARRIBAS, S. M. & RAMIRO-CORTIJO, D. 2021. Healthy Habits and Emotional Balance in Women during the Postpartum Period: Differences between Term and Preterm Delivery. *Children (Basel)*, 8.

- REGIONAL SECRETARY PRINGSEWU DISTRICT 2021. Pringsewu Targetkan Stunting Turun 3,5%. *In: GOVERNMENT, P. D. (ed.). Pringsewu: Pringsewu district communication and information office.*
- RURAL HEALTH INFORMATION 2021. Health Education. *In: (HHS), D. O. H. A. H. S. (ed.). US Government: Rural Health Information Hub.*
- MCLEOD S 2018. Maslow's Hierarchy of Needs. *Symply Psycology.*
- NUZRINA R, ROSHITA A & NURCAHYATI BASUKI D 2016. Factors affecting breastfeeding intention and its continuation among urban mothers in West Jakarta: a follow-up qualitative study using critical point contact for breastfeeding. *Asia Pacific Journal Clinical Nutrition.*
- PRABORINI A & WULANDARI RA 2018. *Anti Stress Menyusui*, Jakarta, PT Kawan Pustaka.
- SHAMIAN, J. & ELLEN, M. E. 2016. The role of nurses and nurse leaders on realizing the clinical, social, and economic return on investment of nursing care. *Healthcare Management Forum*, 29, 99-103.
- THE MINISTRY OF HEALTH OF INDONESIA 2015. Coverage Exclusive Breastfeeding. *In: RI, K. K. (ed.). Jakarta Balitbangkes*
- TOBING HESTI KP 2018. Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (Revisi 2018). *Seminar Kupas Tuntas Relaktasi*. Rumah Sakit Kanker Darmas Jakarta: PERINASIA.
- UNICEF 2018b. Capture The Moment: Early initiation of breastfeeding: The best start for every newborn. New York, NY 10017, USA: Nutrition Section, Programme Division andData, Analytics and Innovation, Division of Data, Research and Policy 3 United Nations Plaza